

## Peran Masjid Menara Layur Tehradap Persebaran Agama dan Kebudayaan di Semarang

Ayuk Dwi Nurhidayah<sup>✉</sup>, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/historica.v1i1.2121>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 9 Juli 2021

Direvisi 23 Agustus 2021

Disetujui 27 September 2021

*Keywords:*

*Culture; Layur Mosque; Religion*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya masjid menara layur di kota Semarang. 2). Untuk mengidentifikasi kondisi bangunan masjid menara layur di kota Semarang. 3). Untuk mendeskripsikan pengaruh sejarah masjid kauman terhadap keagamaan di kota Semarang. 4). Untuk mengkaji pengaruh keberadaan masjid menara layur terhadap sosial budaya di kota Semarang. 5). Untuk mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan dalam melestarikan masjid menara layur agar tetap dapat menjadi bangunan bersejarah. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan tahapan sejarah meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Dan menggunakan analisis data yang dibuktikan melalui triangulasi yang mencocokkan subjek penialian masjid menara layur dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Masjid menara layur adalah sebuah masjid kuno peninggalan para pedagang dari timur tengah yang berdagang dan juga menyebarkan agama islam di kota Semarang. Tepatnya terletak di Jl.Layur, Dadapsari Kecamatan Semarang Utara. Bangunan masjid ini merupakan bekas mercusuar yang berfungsi untuk mengawasi kapal kapal yang berlalu lalang di Kota Semarang. Masjid menara layur sudah mengalami perbaikan, tetapi bangunan masjid masih sama dan kental dengan etnis arab melayu. Dan masih melestarikan kegiatan keagamaan dan budaya yang ada. Kesimpulan : Masjid menara layur merupakan masjid yang menyimpan sejarah dan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Kegiatan keagamaan banyak dilakukan di masjid. Budaya seperti wanita tidak boleh masuk masjid juga masih tetap dilestarikan.

### Abstract

*The aims of this research are 1). To describe the history of the founding of the minaret mosque in the city of Semarang. 2). To identify the condition of the minaret mosque building in the city of Semarang. 3). To describe the historical influence of the Kauman mosque on religion in the city of Semarang. 4). To examine the influence of the existence of the Layur mosque on socio-culture in the city of Semarang. 5). To describe what efforts are being made in preserving the Layur minaret mosque so that it can remain a historic building. This qualitative research uses historical research methods with historical stages including Heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. And using data analysis as evidenced by triangulation that matches the subject of the Layur mosque roping with observation, documentation and interviews. Furthermore, it is presented in the form of a qualitative description. The Menara Layur mosque is an ancient mosque left by traders from the Middle East who traded and also spread Islam in the city of Semarang. Precisely located on Jl. Layur, Dadapsari District of North Semarang. This mosque building is a former lighthouse that serves to monitor ships passing by in the city of Semarang. The minaret mosque has undergone repairs, but the mosque building is still the same and thick with Malay Arabs. And still preserve the existing religious and cultural activities. Conclusion: Menara Layur mosque is a mosque that holds history and influences the surrounding community. Many religious activities are carried out in mosques. Cultures such as women are not allowed to enter the mosque are also still preserved.*

<sup>✉</sup> Alamat Korespondensi:  
E-mail: [agoengdjoeng@gmail.com](mailto:agoengdjoeng@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali sejarah. Salah satunya adalah sejarah masa persebaran agama islam. Semarang sebagai ibu kota provinsi jawa tengah merupakan pusat persebaran agama islam, karena Semarang didirikan oleh seorang maulana dari arab yaitu Sultan Pandanaran yang diutus oleh Sunan Kalijaga untuk menggantikan kedudukan Syekh Siti Jenar yang ajarannya menyimpang dan menyiarkan agama islam. Pada masa itu tumbuhlah pohon asam yang arang (Bahasa jawa : Asem Arang) sehingga memberikan nama daerah tersebut Semarang.

Semarang mulanya dari dataran lumpur yang kemudian hari berkembang pesat menjadi lingkungan maju dan menampakkan diri bagi kota yang penting. Dimasa dulu sekitar 1594 ada seorang dari kesultanan demak bernama Pangeran Madepandan bersama putranya Raden Pandanaran meninggalkan Demak menuju daerah barat bernama Pulau Tirang, membuka hutan dan mendirikan pesantren dan menyiarkan agama islam dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur dari sela sela kesuburan itu munculah pohon asam yang arang (bahasa jawa = asam arang) sehingga memberikan gelar atau nama daerah itu sebagai Semarang. (kantor informasi dan komunikasi, 2004:12).

Kota semarang merupakan tempat strategis karena berada pada jalur perekonomian pulau jawa sehingga dijadikan jalur perdagangan dan penyebaran agama islam. Perkembangan agama islam di Semarang tidak lepas dari peran pedagang dari Timur. Islam dibawa oleh pedagang dari Hadramaut atau Yaman. Datangnya banyak pedagang dari asing yang tidak hanya berdagang tetapi juga menyebarkan agama juga menjadi sejarah awal persebaran agama islam dan kebudayaan di tanah Jawa khususnya di kota Semarang.

Semarang yang dilalui jalur perdagangan laut ini lah yang menyebabkan banyaknya pedagang asing yang singgah untuk berdagang dan menyebarkan agama serta kebudayaan bahkan hingga menetap dan membuat pemukiman di kawasan pesisir, sehingga islam berkembang pesat di Jawa tepat sejak runtuhnya kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Kawasan pesisir pantai utara Jawa dikenal memiliki corak puritan serta memiliki pusat perekonomian dan perdagangan di kawasan pelabuhan. Kota Semarang adalah bandar pelabuhan strategis bagi pedagang dari Timur seperti Gujarat, India, Arab, Persia hingga Tiongkok.

Persebaran agama islam tidak lepas dari peninggalannya yang berupa masjid. Masjid merupakan salah satu tempat bersejarah yang dijadikan jalur perdagangan dan penyebaran agama islam. Kota Semarang terdapat banyak masjid yang bersejarah dalam persebaran agama, salah satunya adalah masjid menara layur yang berada di kawasan kampung melayu tepatnya di jalan layur desa dadapsari, kecamatan semarang utara kota semarang jawa tengah. dekat alun alun kota lama.

Masjid menara layur adalah masjid bersejarah yang terletak di jalan Layur, Kelurahan Dadapsari, Semarang utara. Masjid ini sangat kental dengan agama dan kebudayaan. Masjid ini berada di salah satu jalur transportasi perdagangan penting pada masa Belanda. Masjid Menara layur atau masjid yang sering disebut dengan masjid menara kampung melayu ini memiliki menara besar yang saat ini digunakan untuk pengeras suara adzan. Menara itu pada zaman dahulu berfungsi sebagai mercusuar pengamat kapal kapal dagang yang berlalu lalang di kali semarang dan juga menara ini sebagai ciri khas arab dan menjadi simbol masjid ini berada pada daerah yang disebut kampung melayu.

Nama kampung melayu dikarenakan pada tahun 1743 kampung disekitar dihuni oleh orang orang Yaman, Pakistan, dan muslim india yang berdagang kemudian menetap dan membuat pemukiman di Semarang dengan sebutan kampung melayu. Setelah berhasil mendirikan pemukiman mereka merasa belum lengkap kalau belum adanya tempat ibadah dan dari abad ke-18 mercusuar sudah tidak berfungsi oleh karena itu para saudagar Arab dari Yaman membangun

masjid kira kira sekitar tahun 1800an. Namun, akibat adanya banjir rob pada tahun 1990-an orang orang suku melayu mulai banyak yang berpindah dan hanya sedikit yang masih menetap. Banjir rob ini juga berdampak pada bangunan majid menara layur.

Pemukiman Arab Semarang dikenal sebagai pemilik modal dan kekayaan cukup besar, masyarakat Arab Semarang bermukim kawasan Layur yang berdekatan dengan Kali Semarang, Kali Semarang dulunya digunakan sebagai pintu masuk menuju Semarang melalui jalur Laut. Etnis Tionghoa pernah melakukan pemberontakan kepada orang Belanda dan saat itu masyarakat Arab mendirikan Masjid bergaya hadrami dan lokal di kawasan Layur.

Masjid menara layur kampung melayu sekarang digunakan sebagai tempat beribadah yang dimanfaatkan secara publik. Hal ini digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan lainnya. Area sekitaran masjid terdapat banyak kegiatan interaksi sosial, karena letaknya yang dekat alun alun Semarang. Daerah ini merupakan daerah perdagangan dari pasar johan, dan juga dekat dari pelabuhan.

Masjid menara Layur merupakan tempat cagar budaya di Kota Semarang. Kaitannya sejarah agama islam yang sangat melekat dengan masjid menara layur dan juga kebudayaan masjid ini yang kaitannya dengan kampung melayu. Tidak hanya itu banyak sekali pengaruh keberadaan masjid menara layur terhadap agama dan sosial budaya masyarakat Semarang serta mengingatkan masyarakat sekitar mengenai sejarah persebaran agama islam di Semarang.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya Peran Masjid Menara Layur terhadap kehidupan agama dan kebudayaan menarik untuk dibahas dan dikaji. Berikut adalah permasalahan terkait dengan topik bahasan tersebut. (1) Bagaimana sejarah berdirinya masjid Menara Layur?. (2) Bagaimana kondisi bangunan masjid Menara Layur di kota Semarang?. (3) Bagaimana peran sejarah masjid Menara Layur terhadap keagamaan di kota Semarang?. (4) Bagaimana peran keberadaan masjid kauman terhadap kebudayaan di kawasan kampung melayu?. (5) Bagaimana upaya melestarikan masjid menara layur agar tetap dapat menjadi bangunan bersejarah?. Dalam Penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya masjid Menara Layur di Kota Semarang. (2) Untuk mengidentifikasi kondisi bangunan masjid Menara Layur di Kota Semarang. (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh sejarah masjid kauman terhadap keagamaan di kota Semarang. (4) Untuk mengkaji pengaruh keberadaan masjid Menara Layur terhadap sosial budaya masyarakat di kota Semarang. (5) Untuk mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan dalam melestarikan masjid Menara Layur agar tetap dapat menjadi bangunan bersejarah.

## **METODE**

Penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan kepada analisis dan kontruksi bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (soejono Soekanto, 2000).

Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan tentang fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan masalah-masalah serta dugaan-dugaan dari kajian pustaka, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

penelitian dengan menggunakan sumber lisan sebagai sumber utama yaitu tentang masjid yang diamati dengan menanyakan kepada masyarakat yang besinggungan dengan letak masjid agung kauman. Pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang berada di lapangan (Sudarto, 2002)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy Moloeng, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah berdirinya Masjid Menara Layur Semarang atau yang sering disebut Masjid Menara Kampung Melayu tidak terlepas dari kota Semarang sebagai jalur perdagangan internasional melalui pantai utara Jawa. Zaman dulu pelabuhan Semarang masih berada di Sleko-jembatan Mberok. Banyaknya saudagar dan pedagang dari timur tengah yang berlabuh dan tak lupa menyebarkan agama Islam di kota yang terkenal dengan sebutan Kota Atlas. Dulunya menara ini digunakan sebagai tempat untuk mengawasi kapal-kapal yang berlalu lalang di kota Semarang. Namun, sesudah diresmikannya kali baru, pelabuhan pun berpindah maka mercusuar pun juga ikut berpindah yang kemudian bangunan mercusuar beserta kantor pelabuhan difungsikan sebagai menara dan masjid.

2. Bangunan awal Masjid Menara Layur adalah 2 lantai. Namun karena sering terjadi banjir rob yang dikarenakan letak masjid yang berdekatan dengan pelabuhan dan berada disamping sungai, mengakibatkan berkurangnya tinggi bangunan dan juga lantai masjid yang tadinya 2 lantai hanya menyisakan satu lantai atas, karena lantai satu yang tertimbun dan lantai dua sekarang menjadi lantai utama. Serta lantai yang dulunya dari kayu jati diubah menjadi keramik. Bangunan Masjid Menara Layur yang sekarang masih hampir sama dengan bangunan saat pertama kali dibuat hanya ada beberapa yang harus dipugar seperti genteng yang dulunya ijuk, lantai yang diganti keramik, satu tiang penyangga yang dibuat ulang dan pembangunan penambahan ruang untuk memanfaatkan sisi kanan kompleks masjid.

3. Masjid Menara Layur sangat berpengaruh terhadap persebaran agama karena saat masjid itu dibangun lingkungan sekitar masjid masih belum banyak yang beragama Islam bahkan belum banyak yang mengerti ajaran Islam. Agama adalah pemersatu masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan sehingga sekarang ini masyarakat sekitar Masjid Menara Layur mayoritas agama Islam. Persebaran agama Islam di Kampung Melayu atau sekitar Masjid Melayu di yakini yaitu melalui jalur perdagangan dan juga sosial budaya. Mereka berdagang dan dengan menceritakan sedikit demi sedikit ajaran Islam. Hingga saat ini persebaran agama Islam berkembang dengan mudah diterima masyarakat dikarenakan menggunakan tradisi lisan dari satu orang ke orang lain dan seterusnya.

4. Pengaruh masjid terhadap budaya Kampung Melayu pasti ada keterkaitannya. Karena dulunya tempat ini multi-etnik dengan berbagai agama dan kebudayaannya. Karena itu merekalah yang tinggal di Kampung Melayu juga merupakan mereka yang menyiarkan agama Islam dan membawa kebudayaan masuk ke lingkungan masjid maupun Kampung Melayu yang berada di sekitar masjid. Saudagar dari Yaman, Arab, maupun India pasti ketika masuk ke Semarang membawa kebudayaan asalnya. Di Semarang pada zaman dahulu yang belum mengerti atau memahami ajaran agama Islam pasti akan lebih mudah memahami jika penyebarannya di campurkan dengan kebudayaan sekitar. Hal inilah yang berarti kebudayaan adalah sebagai perekat atau pemersatu masyarakat dan lingkungan sekitar.

5. Bentuk Upaya pelestarian masjid juga dimulai dari pembersihan masjid rutin mulai dari halaman masjid sampai ke ruangan tempat ibadah. Serta mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan di sekitar masjid. Dan apabila ada kegiatan pasti selalu langsung dilakukan pembersihan agar tidak kotor dan tetap nyaman untuk digunakan sebagai tempat ibadah. Pelestarian bentuk fisik masjid juga dilakukan dengan cara tidak menghilangkan apa saja yang menjadi ciri khas Masjid Menara Layur. Tetap menjaga bangunan dengan akulturasi budayanya. Masjid Menara dengan warna hijau muda dan putih sebagai gayanya. Semua dilakukan guna

menjaga agar masjid menara layur tetap terjaga baik bangunan maupun nilai niali yang da dalam bangunannya.

## SIMPULAN

1. Masjid menara layur merupakan bangunan peninggalan kolonial Hindia Belanda yang dulunya merupakn kantor pelabuhan dan menaranya merupakan mercusuar pada masa Perdagangan kuno. Hingga pada saat pelabuhan dipindah bangunan ini dijadikan masjid oleh saudagar dari Yaman yang di fungsikan sebagi tempat peribadahan dan juga sarana menyiarkan agama islam.
2. Keberadaan masjid Menara layur ini membawa pengaruh yang cukup baik dalam menghidupkan kembali kecintaan terhadap sejarah persebaran agama islam. Masjid menara layur merupakan masjid yang berpengaruh terhadap Persebaran agama islam di kota Semarang. Karena masjid menara layur dibangun oleh Saudagar Dari Yaman yang juga menyiarkan agam islam sehingga membuat agama islam diterima.
3. Masjid menara layur sangat berpengaruh terhadap persebaran agama karena saat masjid itu dibangun lingkungan sekitar masjid masih belum banyak yang beragama islam bahkan belum banyak yang mengerti ajaran islam. Agama adalah pemersatu masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan sehingga sekarang ini masyarakat sekitar masjid menara layur mayoritas agama islam.
4. Masjid menara layur ini membawa pengaruh terhadap kebudayaan yang ada di kampung melayu atau di masjid menara ini sendiri. Kebudayaan ini mempersatukan masyarakat sekitar dengan masyarakat umum melalui tradisi budaya di masjid menara layur. Kebudayaan yang tetap dilestarikan di masjid menara layur adalah tradisi kopi arab,taarawih 20 rakaat dan lainmya.
5. Pengurus masjid menara layur sudah berusaha untuk menjaga kondisi fisik bangunan masjid agar tetap sama seperti bangunan asli dengan merawat serta menjaga kebersihan masjid walaupun ada beberapa bangunan yang harus di pugar dikarenakan kondisi lingkungan yang sering terjadi banjir Rob, tetapi perbaikan bangunan yang tetap menyesuaikan dengan konsep masjid yang bergaya Arab,Melayu dan budaya Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman A, 1979. *Semarang Riwayatmu Doeloe*. Semarang : Tanjung sari
- Eman Suherman, Managemen Masjid:Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul,Bandung 2012
- Ibid., Stephen P. Robbin dan Mary Caoulter,2009
- Kuntowijoyo,1987. *Budaya dan Masyarakat*. Jakarta : Tiara Wacana
- Miles B Mattew dan Michael A Hubermann, 2009. *Analisis data kualitatif*. Terjemahan Rohendi rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia
- Muhammad, Djawahir. 1995. *Sepanjang jalan kenangan*.Semarang
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukada, Budi A. 2007. *Semarang Tempo Dulu*.Yogyakarta : Penerbit Ombak
- <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/29003/19300>  
(diunduh 19 febuari 2021)
- <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/viewFile/403/369>  
(diunduh 19 febuari 2021)
- <https://core.ac.uk/download/pdf/291485609.pdf>  
(diunduh 19 febuari 2021)

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/2795/1743>  
(diunduh 10 april 2021)